

SKRIPSI

ANALISIS MAJAS DALAM *RABALAS LAWAS* DI DESA MERARAN, KECAMATAN SETELUK, KABUPATEN SUMBAWA BARAT KAJIAN SEMIOTIK

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh

Rati Purwasih
2019A1A014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**ANALISIS MAJAS DALAM *RABALAS LAWAS* DESA MERARAN,
KECAMATAN SETELUK, KABUPATEN SUMBAWA BARAT KAJIAN
SEMIOTIK**

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Tanggal, 20 Februari 2024

Dosen Pembimbing I



Dr. Made Suyasa, M.Hum
NIDN 0009046103

Dosen Pembimbing II



Roby Mandalika W, M.Pd
NIDN 0822038401

Menyetujui:

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Ketua Program Studi,



Nurmiwati, M.Pd.
NIDN 0817098601

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**ANALISIS MAJAS DALAM *RABALAS LAWAS*
DI DESA MERARAN, KECAMATAN SETELUK, KABUPATEN
SUMBAWA BARAT KAJIAN SEMIOTIK**

Skripsi atas nama Rati Purwasih telah dipertahankan di depan dosen penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 09 Februari 2024

Dosen Penguji:

1. Dr. Made Suyasa, M.Hum (Ketua)
NIDN 0009046103
2. Drs. Akhmad, M.Hum (Anggota)
NIDN 0822086002
3. Linda Ayu Darmurtika M.Si (Anggota)
NIDN 0824078702

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui,

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

Dekan,

Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si.

NIDN 0821078501

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa.

Nama : Rati Purwasih

NIM : 2019A1A014

Alamat : Pagesangan Baru, Jln Merdeka 1, No.17.

Memang benar skripsi yang berjudul *Analisis Majas Pada Rabalas Lawas Di Desa Merararn, Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat* adalah hasil dari karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik dimanapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika di kemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia menanggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan inii saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 19 Desember 2023



Rati Purwasih

NIM2019A1A014



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rati Purwasih
NIM : 2019A1A014
Tempat/Tgl Lahir : Meraran, 23 Maret 1999
Program Studi : Bahasa Indonesia
Fakultas : FKIP
No. Hp : 085 338 207 168
Email : purwasihrati577@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Analisis Majar Dalam Rabalais Umar di Desa Meraran,
Kecamatan Seteluk, Kabupaten Sumbawa Barat Kayan
Semiotik

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 100%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 20 Maret2024

Penulis



Rati Purwasih
NIM. 2019 A1A014

Mengetahui
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rati Purwasih
NIM : 2017A1A014
Tempat/Tgl Lahir : Mataram, 23 Maret 1999
Program Studi : Bahasa Indonesia
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085 338 207168 / purwasihrati977@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis Majas Dalam Ruba-Rubai Lawas di Desa Mataram,
Kecamatan Seteluk, Kabupaten Sambora Barat kajian Semiotik

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

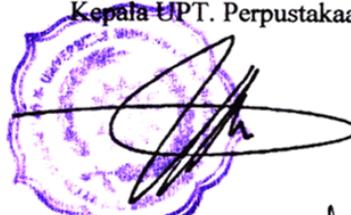
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 20 Maret2024
Penulis



Rati Purwasih
NIM. 2017A1A014

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

Menang atau gagal tidak diketahui diantara keduanya, sebelum kau maju dan bertarung untuk mengetahuinya atau diam dan lari sebagai pecundang



PERSEMBAHAN

Terima kasih kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

1. Allah SWT, atas barokah dan hidayahnya dalam menuntunku dan menguatkanmu hingga menuju titik ini.
2. Kedua orang tuaku, Bapak (Abdul Muis), Ibu (Sri Bulan) dan juga kakakku (Paksi Galadara), ketiga orang yang selalu menguatkan ketika diriku ingin menyerah di rantauan, Terima kasih untuk setiap Doa yang selalu tercurahkan di setiap langkahku, terima kasih sudah bisa memberikan materi yang luar biasa hingga detik ini, kesabaran dan ketangguhan kalian adalah hal yang luar biasa bagiku. Tak seberapa kata-kata ini kusampaikan untuk ungkapan terima kasihku kepada kedua orang tuaku dan kakakku.
3. Untuk dosen pembimbing saya Bapak Dr. Made Suyasa, M.Hum dan Bapak Roby Mandalika W, M.Pd terimakasih atas motivasi, bimbingan atau arahan serta saran yang telah diberikan selama saya mengerjakan skripsi ini.
4. Teman-teman PBSI 2019, terutama teman dekat saya Fikri, Nanda, Nur dan Yuli, terima kasih sudah menjadi teman terbaik saya, terutama tetaman teman yang lainnya juga untuk Hijria Safira dan Sri Rahmawati Putri.
5. Untuk Almamater kebanggaanku terimakasih telah menemukanku dengan orang-orang yang hebat meskipun dipertemukan oleh pendidikan dan dipisahkan oleh tujuan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan ridho-nya, sehingga skripsi *Analisis Majas Dalam Rabalas Lawas Di Desa Meraran, Kecamatan Seteluk, Kabupaten Sumbawa Barat Kajian Semiotik* dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini mengkaji mengenai majas yang terdapat dalam rabalas lawas. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S-1) Program Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada.

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA sebagai Rektor UMMAT
2. Bapak Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si sebagai Dekan FKIP UMMAT
3. Ibu Nurmiwati, M.Pd. sebagai Ketua Prodi PBSI
4. Bapak Dr. Made Suyasa, M.Hum sebagai Pembimbing I
5. Bapak Roby Mandalika W., M.Pd sebagai Pembimbing II dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah memberi kontribusi memperlancar penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.

Mataram, 20 Februari 2024

Penulis,

Rati Purwasih

NIM 2019A!A014

Rati Purwasih. 2024. **Analisis Majas dalam Rabalas Lawas Desa Meraran, Kecamatan Seteluk, Kabupaten Sumbawa Barat Kajian Semiotika**. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1: I Made Suyasa, M. Hum

Pembimbing 2: Roby Mandalika W., M.Pd

ABSTRAK

Rabalas lawas merupakan salah satu sastra lisan yang masih ada sampai sekarang di tanah Sumbawa, meskipun kehadirannya dikalangan anak muda sudah mulai memudar. *Rabalas lawas* sastra lisan sebagai sastra rakyat yang tumbuh, hidup, dan berkembang dalam masyarakatnya di wilayah Nusantara menjadi sangat menarik, mengingat bentuk ekspresi yang berbeda beda. Kehadiran *rabalas lawas* biasanya digunakan untuk acara tertentu ataupun untuk menyindir berbagai hal di kehidupan sehari-hari masyarakat Sumbawa.

Lawas sebagai puisi rakyat dikatakan sebagai ciptaan manusia yang dilahirkan dan dinyatakan dengan bahasa, baik lisan maupun tulisan yang menimbulkan rasa keindahan dan keharuan dalam lubuk jiwa manusia (Rayes, 1991:4). *Lawas* sebagai puisi rakyat hingga kini masih tetap menjadi bentuk ekspresi masyarakatnya sebagai milik bersama rakyat bersahaja secara turun-temurun (folk literature). Tujuan dalam penelitian untuk mengetahui majas yang terkandung dalam *rabalas lawas* di Desa Meraran, Kecamatan Seteluk, Kabupaten Sumbawa Barat. Berdasarkan analisis majas dalam *rabalas lawas* Desa Meraran, Kecamatan Seteluk, Kabupaten Sumbawa Barat terdapat beberapa majas yang terdapat di dalamnya diantaranya majas perulangan asonansi, majas perbandingan alusio, simile, metonimia, simbolik, litotes, epitet, eponim, majas penegasan hiperbola, parafrase, retorik, apopasif, zeugma, eksklamatio, majas pertentangan okupasi dan majas sindiran inuedo. Terdapat 4 makna yang terkandung dalam *rabalas lawas* yang diteliti diantaranya makna sosial, makna moral, makna psikologis dan makna religius.

Kata kunci: *rabalas lawas, majas perbandingan, majas penegasan, majas perulangan, majas sindiran, majas pertentangan, majas sindiran, kajian semiotika.*

Rati Purwasih. 2024. *Analysis of Majas in Rabalas Lawas of Meraran Village, Seteluk District, West Sumbawa Regency Semiotics Study*. Thesis. Mataram: University of Muhammadiyah Mataram.

Consultant 1: I Made Suyasa, M. Hum

Consultant 2: Roby Mandalika W., M.Pd

ABSTRACT

*Rabalas lawas is an example of extant oral literature in Sumbawa; however, its prevalence among the youth has started to diminish. The archipelago's Rabalas Lawas oral literature, which evolves and matures within its society, is a fascinating form of folk literature due to the variety of expressions. Frequently, the existence of Rabalas Lawas is utilized to commemorate particular occasions or to satirize various aspects of Sumbawa's inhabitants' daily lives. Folk poetry, commonly referred to as "Lawas," is a product of human ingenuity that originates and is communicated through written and spoken language. It evokes a sense of originality and aesthetic appeal from within the human psyche (Rayes, 1991: 4). Lawas as folk poetry is still a form of expression of the community as a common property of unpretentious people from generation to generation (folk literature). The purpose of the research is to find out the majas contained in Rabalas Lawas in Meraran Village, Seteluk Subdistrict, West Sumbawa Regency. Based on the analysis of the majas in Rabalas Lawas of Meraran Village, Seteluk Subdistrict, West Sumbawa Regency, there are several majas contained in it, including the majas of repetition of assonance, the majas of comparison *alusio*, simile, metonymy, symbolic, *litotes*, epithet, eponym, the majas of hyperbole affirmation, paraphrase, rhetorical, *apopasive*, *zeugma*, exclamation, the majas of opposition occupation and the majas of *innuendo* satire. There are four meanings contained in the studied Rabalas Lawas, including social meaning, moral meaning, psychological meaning and religious meaning.*

Keywords: *Rabalas Lawas, comparison, affirmation, repetition, contradiction, innuendo, semiotics.*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM _____

KEPALA
UPT P3B

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
PERSURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3

1.4 Manfaat Penelitian	3
------------------------------	---

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Yang Relevan.....	5
----------------------------------	---

2.2 Kajian Teori	8
------------------------	---

2.2.1 Teori Majas	8
-------------------------	---

2.2.2 <i>Rabalas Lawas</i>	11
----------------------------------	----

2.2.3 Semiotik.....	13
---------------------	----

2.3 Kerangka Berfikir	15
-----------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian.....	17
-------------------------------	----

3.2 Lokasi Penelitian	18
-----------------------------	----

3.3 Jenis dan Sumber Data.....	18
--------------------------------	----

3.3,1 Jenis Data	18
------------------------	----

3.3.2 Sumber Data	19
-------------------------	----

3.4 Metode Pengumpulan Data.....	19
----------------------------------	----

3.4.1 Observasi	19
-----------------------	----

3.4.2 Wawancara	20
-----------------------	----

3.4.3 Dokumentasi	21
3.5 Insrumen Penelitian	22
3.6 Metode Analisis Data	23

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian Data <i>Rabalas Lawas</i> di Desa Meraran, Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat	25
4.2 Analisis Bentuk Majas Dalam <i>Rabalas Lawas</i> di Desa Meraran Kecamatan Seteluk, Kabupaten Sumbawa Barat.....	33
4.2.1 Majas Perulangan <i>Rabalas Lawas</i> Desa Meraran, Kecamatan seteluk, Kabupaten Sumbawa Barat.....	33
4.2.2 Majas Perbandingan <i>Rabalas Lawas</i> Desa Meraran, Kecamatan Seteluk, Kabupaten Sumbawa Barat	34
4.2.3 Majas Penegasan <i>Rabalas Lawas</i> Desa Meraran Kecamatan Seteluk, Kabupaten Sumbawa barat	36
4.2.4 Majas Pertentangan <i>Rabalas Lawas</i> Desa Meraran, Kecamatan Seteluk, Kabupaten Sumbawa Barat	40
4.2.5 Majas Sindiran <i>Rabalas Lawas</i> Desa Meraran, Kecamatan seteluk, Kabupaten Sumbawa Barat.....	40

4.3 Makna Majas <i>Rabalas Lawas</i> Desa Meraran, Kecamatan Seteluk, Kabupaten Sumbawa Barat.....	41
4.3.1 Makna Sosial <i>Rabalas Lawas</i> Desa Meraran, Kecamatan Seteluk, Kabupaten Sumbawa Barat.....	41
4.3.2 Makna Moral <i>Rabalas Lawas</i> Desa Meraran, Kecamatan Seteluk, Kabupaten Sumbawa Barat.....	46
4.3.3 Makna Psikologis <i>Rabalas Lawas</i> Desa Meraran, Kecamatan Seteluk, Kabupaten Sumbawa Barat.....	50
4.3.4 Makna Religius <i>Rabalas Lawas</i> Desa Meraran, Kecamatan Seteluk, Kabupaten Sumbawa Barat.....	51
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	52
5.2 Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumbawa mempunyai beragam kultur yang masih dilestarikan hingga sekarang dan salah satunya sastra lisan yaitu *rabalas lawas*. *Rabalas lawas* itu sendiri tidak diketahui pasti kapan dan dimana mulai berkembang ditengah-tengah masyarakat Sumbawa dan sehingga bisa menjadi budaya yang terus menerus dilestarikan oleh masyarakat terdahulu hingga sekarang ini. Sumbawa adalah tanah yang luas yang terdiri dari beberapa tempat semisalnya di wilayah Sumbawa Barat yang meliputi delapan kecamatan, namun dari hal tersebut tidak diketahui bagaimana bermulanya *rabalas lawas* bisa menjadi satu kebudayaan dari sebagian besar tempat di Sumbawa Barat maupun Sumbawa Besar.

Rabalas lawas diturunkan secara lisan dari masyarakat dulu dengan cara melantunkan atau mengajarkannya kepada anak cucunya yang tertarik akan *lawas* tersebut. *Lawas* merupakan seni sastra lisan khas Sumbawa yang biasanya dilantunkan sesuai dengan waktunya ataupun sebagai bentuk pertunjukan untuk sebuah hiburan masyarakat ataupun bisa diartikan sebagai ciptaan dari pikiran manusia yang dinyatakan melalui bahasa lisan dan menimbulkan keindahan maupun keunikan didalamnya.

Lawas-lawas yang dilantunkan dalam waktu tertentu, seperti *lawas ulan siup* yang dilantunkan pada pagi hari dan biasanya saat masyarakat berangkat ke sawah atau saat menanam padi beramai-ramai, *siup* dalam bahasa Sumbawa artinya pagi atau *lawas badede* ditujukan untuk seorang anak ketika menjelang tidur ataupun disaat *barodak* (acara luluran pengantin), *lawas* ini biasanya berupa

nyanyian yang berisi cerita-cerita atau dongeng disaat menidurkan bayi/anak. Itulah salah satu contoh dari *lawas* yang menjadi kebudayaan yang melekat di tanah Sumbawa.

Muda mudi zaman sekarang tidak sedikit pula yang terlalu tertarik akan *rabalas lawas*, bisa saja diiringi dengan perubahan zaman yang mungkin membuat semakin sedikitnya ketertarikan akan *lawas* dikarenakan lebih tertarik mempelajari hal yang lainnya dan membuat *lawas* tidak terlalu betul dikenali oleh muda mudi sekarang sehingga yang berminat untuk mempelajarinya pun semakin sedikit. Walaupun begitu, mempelajari hal lain memanglah bagus, akan tetapi tidak sampai melupakan hal yang disekitar kita sendiri, contohnya seperti *rabalas lawas* ini jika semakin menipis masyarakat yang tertarik akannya maka akan semakin terlupakan, ditambah lagi dengan *lawas* yang penyampaiannya secara lisan. Namun, ada juga sebagian dari masyarakat yang mengetahui mengenai *rabalas lawas*.

Dalam *rabalas lawas* banyak memuat majas didalamnya yang masih sulit untuk dipahami, majas banyak terletak pada karya sastra yang digunakan oleh pengarangnya agar karyanya terkesan lebih hidup. Majas perlu dianalisis untuk mendapatkan makna yang terkandung dalam *rabalas lawas*. Mengingat pentingnya makna majas yang terdapat dalam *rabalas lawas*, maka diperlukannya penelitian terhadap majas *rabalas lawas*.

Peneliti tertarik akan *rabalas lawas* dan mengaitkan dengan ilmu bahasa Indonesia yaitu majas. Peneliti mengaitkan diantara kedua hal tersebut untuk menjadi pusat penelitian, dikarenakan dalam *rabalas lawas* mengandung majas,

seperti yang diketahui majas ialah bentuk kiasan yang sering terdapat dalam karya sastra yang membuat kalimat menjadi semakin hidup atau indah, dan majas juga biasanya banyak ditemukan pada puisi-puisi maupun prosa yang biasanya menggunakan kalimat-kalimat yang indah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah. Bagaimanakah bentuk dan makna majas yang terdapat dalam *rabalas lawas* di Desa Meraran, Kecamatan Seteluk, Kabupaten Sumbawa Barat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah, mendeskripsikan bentuk dan makna majas yang terdapat dalam *rabalas lawas* di Desa Meraran, Kecamatan Seteluk, Kabupaten Sumbawa Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan tentu saja mempunyai manfaat. Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti berharap sekiranya penelitian ini dapat bermanfaat, baik itu secara teoretis ataupun secara praktis.

1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu memberi wawasan dan pemahaman serta dapat memperkaya dan memperluas pandangan tentang majas dan bentuk-bentuknya dan *rabalas lawas* di Desa Meraran, Kecamatan Seteluk, Kabupaten Sumbawa Barat.

2) Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini, peneliti berharap dapat memperoleh manfaat praktis sebagai berikut.

- a) Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai referensi baru yang bermanfaat dalam hal mengetahui dan memahami mengenai *rabalas lawas* Sumbawa Barat.
- b) Bagi pembaca, peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pemahaman atau pandangan tentang majas dan bentuk-bentuk majas.
- c) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat diterapkan sebagai rujukan bagi penelitian yang membutuhkan informasi mengenai majas dan *rabalas lawas*.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Relevan

Studi ekuivalen menjadi landasan untuk peneliti selama penelitian. Penelitian yang relevan ini mencakup penelitian orang lain untuk dijadikan sebagai sumber atau rujukan dalam pelaksanaan penelitian. Maksud dari penelitian yang relevan ialah penelitian sebelumnya yang sudah ditinjau oleh orang lain dan juga sudah diterima sebagai kajian yang relevan. Penelitian relevan pastinya berkaitan dengan judul yang menjadi dasar penelitiannya, penelitian relevan berfungsi sebagai referensi yang berhubungan dengan suatu penelitian yang diangkat. Penelitian yang dianggap relevan jika memiliki hubungan yang berkaitan serta berguna secara lansung dengan penelitian yang lain.

Dalam penelitian ini yakni tentang Analisis Majas Dalam *Rabalas Lawas* Di Desa Meraran, Kecamatan Seteluk, Kabupaten Sumbawa Barat Kajian Semiotik, penulis telah berusaha dengan pengetahuan yang dimiliki. Namun untuk penelitian ini peneliti telah mengumpulkan beberapa dari penelitian-penelitian yang yang dianggap sudah relevan dengan penelitian yang mengambil satu hal yang sama, sehingga peneliti menerapkannya sebagai masukan untuk referensi dalam penelitian ini.

Penelitian relevan pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Khoiril Annam (2018) dengan judul skripsi “Anlisis Majas Perbandingan Dalam Novel Aisyah Karya Sibel Eraslan (Tinjauan Stilistika)”, Universitas Muhammadiyah Malang. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Sibel Eraslan memaparkan dua rumusan masalah mengenai bentuk majas perbandingan dalam Novel

“Aisyah” Karya Sibel Eraslan dan fungsi gaya bahasa dalam Novel “Aisyah” Karya Sibel Eraslan. Dalam skripsi tersebut membahas mengenai majas perbandingan dalam novel sudah cukup jelas dengan penjelasan mengenai majas dan bentuk-bentuknya. Penelitian yang dilakukan oleh Khoiril Annam, akumulasi data yang dilakukan dengan cara membaca novel, menentukan data berbentuk kata dan mengelompokan indikator sesuai dengan permasalahan.

Penelitian relevan kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Herri Mawarni (2022) dengan judul “Analisis Fungsi Dan Makna *Lawas* (Puisi Tradisional) Masyarakat Kabupaten Sumbawa Kabupaten Sumbawa Barat”, Universitas Cardova. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Herri Marwarni dalam penelitian yang dilakukan, Herry memaparkan penjelasan mengenai sastra lisan dan beberapa hal mengenai *lawas* seperti pengertian lawas, keberadaan *lawas* pada masyarakat, hingga *lawas* disudut pandang masyarakat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Herri Marwarni ini seperti pada judul penelitiannya, terdapat fungsi dan makna yang dimaksud yaitu usaha mencari makna sebuah teks atau wacana secara semiotik yang dikaitkan dengan fungsinya. Fungsi dan makna seperti yang tertera dalam penelitiannya yaitu lawas sebagai identitas kelompok, pengesahan budaya, sarana pendidikan, sarana hiburan, untuk mempelajari sejarah dan dakwa. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif.

Penelitian relevan ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Monika (2018) dengan judul skripsi “Analisis Majas Pertautan Dan Perbandingan Pada Kumpulan Cerpen Pada Sepotong Senja Untuk Pacarku Karya Karya Seno

Gumira Ajidarma, Universitas Muhammadiyah Malang. Dalam skripsi tersebut, Monika dalam rumusan masalahnya memaparkan sebagian dari jenis majas pertautan dan Majas perbandingan, seperti yang terdapat pada rumusan masalahnya mengenai majas metonimia dan sinekdoke pada kumpulan cerpen Sepotong Senja untuk Pacarku, dan majas perumpamaan, kiasan dan personifikasi pada kumpulan cerpen Sepotong Senja untuk Pacarku. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Monika menggunakan majas pertautan dan perbandingan, sudah cukup mejadi informasi untuk referensi atau rujukan bagi yang sedang membutuhkan tambahan pengetahuan mengenai majas atau gaya bahasa. Pendekatan untuk penelitian yang dilakukan oleh Monika adalah menggunakan pendekatan Kualitatif, dengan teknik pengumpulan dokumentasi.

Dari ketiga penelitian relevan yang peneliti ambil sebagai referensi tersebut memiliki dua kesamaan yaitu dua penelitian kesamaannya mengenai majas dan satu penelitian kesamaannya mengenai *lawas* maka dari itu peneliti mengambil penelitian tersebut sebagai referensi dalam penelitian yang akan dilakukan. Adapun yang menjadi pembeda dari kedua penelitian yang dijadikan referensi tersebut yaitu dari dua penelitian mengenai majas, dalam penelitian ini tidak hanya mencakup secara khusus untuk satu bentuk majas saja dikarenakan kelima dari bentuk majas yaitu perulangan, perbandingan, pertentangan, sindiran dan penegasan, subjek dan objek dalam penelitian, teknik dalam pengumpulan data dan dalam penelitian yang akan dilakukan ini mencakup satu rumusan masalah yaitu apakah bentuk-bentuk dari majas yang terdapat dalam *rabalas lawas* di Desa Meraran, Kecamatan Seteluk, Kabupaten Sumbawa Barat. Peneliti tidak

membatasi bentuk-bentuk dari majas yang akan diteliti dikarenakan sumber data yang mungkin dibidang tidak akan menentu, dan tentunya juga dengan alasan dikarenakan *rabalas lawas* yang bisa-bisa saja disampaikan secara langsung atau lisan dan mungkin akan sedikit yang menggunakan teks atau tulisan dikarenakan biasanya *rabalas lawas* akan ditulis dalam bentuk catatan jika penutur lisan.

Satu penelitian mengenai *lawas* bedanya yaitu dalam penelitian ini penelitian mengaitkan dengan sebuah majas yang terkandung dalam *lawas* yang akan diteliti, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Herry Mawarni yaitu fungsi dan makna *lawas* seperti yang terdapat dalam penelitiannya. Perbedaan lainnya dari kedua penelitian tersebut juga dari sumber data itu tadi, dari ketiga penelitian relevan tadi dua dari itu menggunakan sebuah teks novel dan satu film, sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi sumber datanya yaitu berbentuk lisan dari penutur *lawas* Sumbawa Barat itu sendiri, mengingat *rabalas lawas* berasal yang berasal dari tanah Samawa. Yang menjadi pembeda lainnya dari ketiga penelitian yang menjadi acuan atau referensi itu tadi yaitu tertentu dari lokasi dan teknik pengumpulan data yang dilakukan. Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti menetapkan tekni pengumpulan data berupa observasi, wawancara serta dokumentasi dari penelitian yang akan dilakukan secara langsung dengan penutur atau sumber informasi dalam penelitian ini.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Teori Majas

Majas sering dianggap indentik dengan gaya bahasa, tetapi sebenarnya majas termaksud dalam gaya bahasa. Gaya bahasa memiliki lingkup yang

sungguh luas. Sebagaimana dijelaskan dalam kamus linguistik Harimurti Kridalaksan tahun 1982, gaya bahasa memiliki beberapa pengertian, yaitu penggunaan kekayaan bahasa dalam tuturan atau tulisan, diikuti penggunaan badan-badan tertentu untuk mencapai efek tertentu, dan ciri-ciri umum bahasa. bahasa bahasa kelompok penulisan sastra. Di dalam hal ini, gaya bahasa merupakan bentuk bahasa digunakan dalam konteks tertentu, oleh orang tertentu, untuk maksud tertentu.

Menurut pendapat Ducrot dan Todorov dalam *Dictionnaire encyclopedique des sciences du langage* (1972), mengemukakan klasifikasi tataran bahasa yaitu tataran bunyi dan grafis, tataran sintaksis dan tatatan semantik. Gaya bahasa pada tataran semantik biasanya disebut sebagai majas. Majas ialah ungkapan atau pemaparan yang digunakan dalam persepsi yang berbeda dari makna yang biasa digunakan.

Majas digunakan dalam sebuah bacaan dengan penggunaan bahasa kiasan agar terkesan menarik ataupun memiliki makna tersendiri bagi pendengar atau pembacanya. Penulis memiliki gaya bahasa yang berbeda untuk mengungkapkan pemikiran mereka tentang menulis, dan mereka memiliki karakteristik sendiri dalam menulis untuk setiap penulis. Setiap karya tulis memiliki gaya bahasa tersendiri yang dipengaruhi oleh pengarangnya, sehingga dapat dikatakan bahwa karakter pengarang sangat mempengaruhi karya yang diciptakannya.

Majas adalah gaya yang menggambarkan sesuatu dengan menyamakannya dengan sesuatu yang lain. Sebuah kiasan digunakan untuk mengungkapkan pernyataan afirmatif, komparatif, kontradiktif, menyindir, dan berulang. Hal-hat

tersebut dimaksudkan untuk mencapai efek tertentu, Yettik Wulandari (2019: 173).

Adapun beberapa dari bentuk-bentuk majas yaitu majas pertentangan, majas penegasan, majas perbandingan dan majas perulangan Yetti Wulandari (2019: 174-186). Berikut penjelasan dari beberapa bentuk-bentuk majas.

1) Majas Penegasan

Majas penegasan adalah kiasan yang digunakan untuk menekankan sesuatu atau pernyataan. Adapun yang termaksud dalam majas penegasan yaitu antanaklasis, antitesis, antiklimaks, apofasis, asyndeton, ekskalamasio, eumerasio, ellipsis, hiperbola, interupsi, inversi, kiasmus, klimaks, kolokasi, koreksio, paraphrase, paralisme, pararima, pleonasme, polisindeton, preterito, repetisi, resensia, retorik, sigmatisme, silepsis, sinekdoke, tautologi dan zeugma.

2) Majas perbandingan

Majas perbandingan merupakan gaya bahasa yang berisi ungkapan dengan cara menyamakan atau membandingkan suatu objek lain dengan menyamakan, melebih-lebihkan ataupun penggantian. Adapun yang termaksud dalam majas perbandingan yaitu alegori, alusio, antonomasia, antropomorfisme, apronim, asosiasi, depersonifikasi, disfemisme, epitet, eponim, eufimisme, hipokorisme, litotes, metafora, metonimia, paronomasia, perifrasi, personifikasi, simile, simbolik, sinestesia, dan tropen.

3) Majas Pertentangan

Majas pertentangan merupakan gaya bahasa menggambarkan melukiskan tentang hal apapun dengan kontras hal yang satu dengan hal yang lainnya. Adapun beberapa bagian majas pertentangan yaitu anakronisme, antitesis, histeron proteron, kontradiksio interminis, oksimoron, okupasi dan paradoks.

4) Majas Sindiran

Majas sindiran merupakan majas yang dimaksudkan untuk menyatakan sebuah kritik atau menyindir, dan ditujukan kepada seseorang. Yang termaksud dalam majas sindiran yaitu antifrasis, inuendo, ironi, sarkasme, satire, dan sinisme.

5) Majas Perulangan

Majas perulangan merupakan gaya bahasa yang merupakan cara menggambarkan situasi dengan mengulangi kata atau frase untuk mencapai suatu tujuan. Adapun beberapa bagian majas perulangan yaitu aliterasi, anadiplosis, anaphora, asonansi, epanalepsis, epistrofora, epizeuksis, mesodiplosis, simpleks, dan tautotes.

2.2.2 Rabalas Lawas

Rabalas lawas yaitu sastra lisan sebagai sastra rakyat yang tumbuh, hidup, dan berkembang dalam masyarakatnya di wilayah Nusantara menjadi sangat menarik, mengingat bentuk ekspresi yang berbeda beda. Menurut Hutomo (1991:60) dalam sastra lisan atau kesusastraan lisan ekspresi kesusastraan masyarakat sebenarnya dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu

(1) sastra lisan yang lisan (murni) adalah sastra lisan yang benar-benar dituturkan secara lisan; dan (2) sastra lisan yang setengah lisan adalah sastra lisan yang penuturannya dibantu oleh bentuk-bentuk seni yang lain. Dalam sastra lisan murni seperti puisi rakyat disampaikan dengan dilagukan/diiramakan (menggunakan irama/tembang). Sastra lisan yang setengah lisan disampaikan dengan bantuan seni lain seperti *gendang*, *rebana*, *gong*, *seruling*, dan sebagainya. Dari segi genre atau jenis sastra lisan dapat berbentuk puisi rakyat, prosa rakyat, dan teater rakyat.

Lawas puisi rakyat dikatakan sebagai ciptaan manusia yang dilahirkan dan dinyatakan dengan bahasa, baik lisan maupun tulisan yang menimbulkan rasa keindahan dan keharuan dalam lubuk jiwa manusia (Rayes, 1991:4). *Lawas* sebagai puisi rakyat hingga kini masih tetap menjadi bentuk ekspresi masyarakatnya sebagai milik bersama rakyat bersahaja secara turun-temurun (folk literature). Lalu Manca mengemukakan bahwa *lawas* dikatakan sama dengan sanjak yang pertama kali diperkenalkan oleh seorang pujangga dari kota *Lawas*. *Lawas* dikatakan mendapat pengaruh “Elompugi” (Elong Ugi) syair Bugis.

Lawas adalah syair yang terdiri dari (3,4,6) baris dan tiap barisnya terdiri dari delapan suku kata (Manca, 1984:34). Mengenai kata *lawas* yang diidentikkan dengan nama salah satu kota asal pujangga yang membawanya banyak budayawan Sumbawa menolak perkiraan itu, karena *lawas* tumbuh, hidup dan berkembang dari bahasa Samawa. Sumarsono,dkk. dalam Kamus Sumbawa-Indonesia terbitan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa,

lawas adalah sejenis puisi tradisi khas Sumbawa, umumnya terdiri dari tiga baris, biasa dilisankan pada upacara-upacara tertentu (1985:75). Sebagai bentuk ekspresi yang paling dikenal dalam masyarakat, *lawas* merupakan cermin jiwa anak-anak, getar sukma muda-mudi, dan orang tua. Berdasarkan ekspresinya (kandungan isi) *lawas* dikenal sebagai *lawas tau ode* (anak-anak), *lawas taruna dadara* (muda-mudi), dan *lawas tau loka* (orang tua).

2.2.3 Semiotik

Kajian semiotika diasumsikan bahwa kajian semiotika adalah studi yang dialokasikan pada karya sastra, yang juga merupakan sistem tanda dan berfungsi sebagai sarana komunikasi estetika. Sarana yang menghubungkan karya sastra dengan makna dan nilai yang harus dipahami melalui proses pemaknaan sintagma karya tersebut. Mengenai kajian sastra dengan pendekatan semiotik, dapat juga dikatakan perkembangan dan kelanjutan aliran strukturalisme sebagai aliran penciptaan pengetahuan. Karena karya sastra merupakan struktur tanda yang bermakna, dengan itu pemahamannya tidak dapat dipisahkan dari struktur konstruktif karya sastra. Karya sastra pada umumnya terdiri dari beberapa unsur, baik itu muncul secara eksplisit ataupun implisit. Memahami semua unsur karya sastra secara optimal adalah dengan memahami sistem tanda, sistem tanda, konvensi makna dan konvensi tanda. Sistem tanda merupakan gabungan dari semua elemen yang diorganisasikan untuk membentuk hal yang dianggap sebagai tanda. Tanda merupakan representasi makna yang hadir dan diwakili secara default. Makna merupakan pemahaman yang ditemukan dan dipahami melalui

tanda. Perjanjian merek adalah suatu bentuk kesepakatan bersama mengenai keberadaan, keberadaan, dan makna.

Media tanda yang digunakan untuk melacak tanda dalam karya sastra antara lain memiliki tugas, peran, dan efek semiotik. Bahasa adalah media utama, dan bahasa tertulis adalah model bahasa kedua, dan berbagai sistem komunikasi interpretatif menampilkan tanda sebagai pesan. Tanda itu ada dalam hipotesis penafsir, yang sedang ditafsirkan. Perangkat yang dimaksud dapat berbentuk kata, rangkaian kata atau frase yang mewakili suatu karakter. Objek sebagai kondisi linguistik yang mendasari tata bahasa karya sastra, seperti diungkapkan oleh Preminger dan lain-lain (MPS, 1994). Dalam pandangan semiotik yang berasal dari teori *Saussure* bahasa adalah sistem tanda dan bahasa isyarat menggantikan sesuatu yang lain yang disebut makna. Tanda adalah sesuatu yang dapat menggantikan sesuatu yang lain, berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, gagasan, dan lainnya. Teori semiotik oleh Charles Sanders Peirce. Peirce (1982) mengemukakan teori tentang makna segitiga atau triangular meaning yang terdiri dari tiga unsur utama, yaitu tanda (*sign*), yaitu unsur tanda yang memiliki sesuatu, objek, yaitu sesuatu yang diwakili, dan penanda (penafsir) yaitu tanda yang tertelan dalam pikiran penerima setelah bertemu dengan perwakilan.

Dapat juga dikatakan pendekatan semiotik adalah pendekatan untuk mengkaji karya sastra berdasarkan tanda-tandanya, tanda-tanda tersebut mewakili hal-hal lain tetapi bukan yang sebenarnya. Oleh karena itu, pendekatan semiotika menjelaskan makna tanda-tanda dalam teks dalam *rabalas lawas*. Unsur semiotik yang akan dipelajari dalam penelitian ini adalah indeks dan simbol, hingga

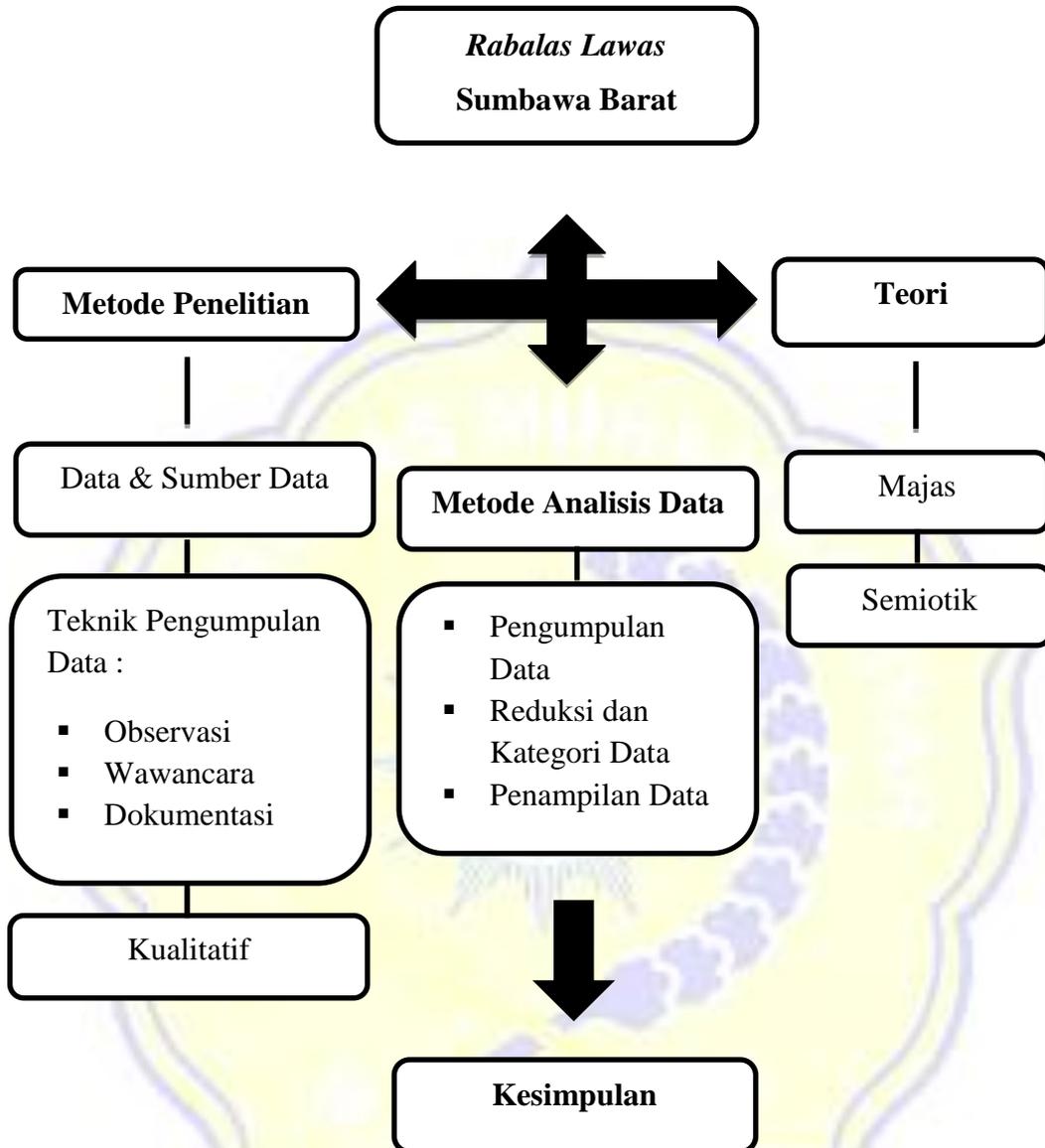
nantinya kedua unsur tersebut akan ditentukan dalam menganalisis *rabalas lawas*. Simbol adalah tanda yang menyerupai yang ditandakan, makna yang mirip dengan bentuk aktual yang tidak sama tetapi memiliki kesamaan, dan indeks adalah hubungan sebab akibat antara tanda dan objeknya, nyata atau yang dibayangkan.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka konseptual merupakan dasar pemikiran yang berisi perpaduan antara teori, fakta, observasi, dan kajian literatur yang nantinya menjadi dasar penulisan makalah penelitian. Karena menjadi landasan, kerangka kerja ini dibuat saat pengenalan konsep-konsep kajian.

Dalam penelitian ini, berlandaskan rumusan masalah dalam penelitian ini, dengan judul Analisis Majas dalam *rabalas lawas* di Desa Meraran, Kecamatan Seteluk, Kabupaten Sumbawa Barat ini, berikut tampak dalam kerangka teoretis.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian *Rabalas Lawas*



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan rencana umum secara menyeluruh yang diterapkan oleh peneliti untuk penelitiannya. Dalam rancangan penelitian ini diawali dengan fokus dengan penelitian yang sudah dipilih yaitu menganalisis majas dalam *rabalas lawas* dengan lokasi di Desa Meraran, Kecamatan Seteluk, Kabupaten Sumbawa barat. Setelah itu, peneliti akan menentukan beberapa informan yang akan menjadi narasumber peneliti dan berlokasi di Sumbawa Barat tepatnya di Desa Meraran, Kecamatan Seteluk dan informan yang akan ditentukan harus dengan kriteria dalam penelitian ini atau sebagai subjek penelitian, serta melakukan wawancara secara langsung dengan sumber informasi yang sudah ditentukan sehingga akan mendapatkan objek atau informasi untuk data penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

Dalam melakukan rancangan tersebut yakni melalui observasi, wawancara, serta menyertakan dokumentasi berupa catatan tertulis maupun hasil informasi yang sudah didapatkan melalui wawancara selama melakukan pengumpulan data pada sumber data. Setelah mendapatkan data penelitian, pada tahap berikutnya peneliti mereduksi dan kategorisasi data merupakan proses untuk pemilihan, dengan cara berfokus pada penyederhanaan, ekstraksi data kasar yang muncul dari data lapangan dan mengategorikan sesuai dengan data kebutuhan peneliti dan untuk penampilan data peneliti akan menggunakan dalam bentuk naratif. Dibagian akhir peneliti akan melakukan penarikan sebuah kesimpulan dari informasi atau data yang sudah didapatkan saat penelitian.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian sudah ditentukan oleh peneliti yaitu tepatnya di Desa Meraran, Kecamatan Seteluk, Kabupaten Sumbawa Barat. Dengan hal ini yang mendasari peneliti menggunakan teknik penelitian wawancara dan dokumentasi sebagai acuannya dikarenakan peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa narasumber atau sumber informasi secara langsung untuk mendapatkan sampel data yang diperlukan oleh peneliti dalam penelitian dan tentu saja disertai dengan dokumentasi sebagai bukti akan penelitian yang akan dilakukan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis data

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan jenis penelitian *studi naratif*, yaitu suatu bentuk penelitian kualitatif yang berfokus terhadap sebuah cerita, narasi atau deskripsi dari rangkaian peristiwa yang berhubungan dengan realitas kehidupan manusia. Prosesnya juga menggunakan wawancara mendalam dan observasi, yang prosedur penelitiannya berupa *restoring*, dimana peneliti menceritakan ulang kisah-kisah yang berkaitan dengan peristiwa yang dialami oleh yang diteliti. Penelitian ini biasanya berkaitan dengan sejarah biologis pengalaman hidup seseorang, sejarah perjalanan hidup seseorang, dan sejarah budaya lisan yang berasal dari hasil ingatan peneliti, Amtai Alaslan (2021: 40).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjabarkan data yang diperlukan dalam penelitian dan yang menjadi dari data tersebut adalah *rabalas lawas*, yang nantinya akan didapat melalui wawancara secara bebas dan terstruktur dengan informan atau sumber data yang sudah ditentukan selaras dengan penelitian.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan masyarakat Desa Meraran, Kecamatan, Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat yang nantinya akan menjadi subjek penelitian untuk diwawancarai, dengan cara pemilihan informan atau masyarakat terlebih dahulu dan sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu yang memang paham atau mengerti mengenai *rabalas lawas* ataupun yang bisa *lawas* saja, dan biasanya *lawas* dilantukan oleh orang-orang tua yang biasanya lebih mahir dalam *lawas*. Setelah peneliti menentukan informan yang akan menjadi sumber data primer atau utama dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa informan dari *lawas* Desa Meraran, Kecamatan Seteluk, Kabupaten Sumbawa Barat yang sudah ditentukan oleh peneliti, dan menyesuaikan data-data yang sudah didapatkan oleh peneliti yang nantinya akan dikumpulkan sesuai dalam rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini. Penelitian ini, peneliti juga menerapkan beberapa rujukan atau referensi mengenai *lawas* yang diperoleh melalui dokumen seperti jurnal, artikel dan lain-lain untuk sebagai tambahan informasi dalam melakukan penelitian.

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan teknik mengamati dan mencatat secara terstruktur fenomena yang dipelajari. Observasi dilakukan untuk mengetahui data dan informasi tentang gejala atau fenomena (peristiwa atau kejadian) secara sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Teknik ini banyak

diaplikasikan baik dalam penelitian sejarah (*historical*) maupun deskriptif. Hal ini karena observasi dapat digunakan untuk memantau gejala penelitian yang harus dikumpulkan atau dicatat secara akurat. Mencatat pengamatan bukan hanya tentang membuat catatan, ini tentang berpikir dan kemudian melakukan penilaian multi-level. Observasi dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu observasi langsung, observasi tidak langsung dan partisipasi, Mahmud (2011: 168-170).

Peneliti dalam penelitian ini, menggunakan observasi secara langsung (*direct observation*) yaitu observasi yang dilaksanakan tanpa adanya prantara terhadap objek penelitian. Dalam melakukan observasi, peneliti akan menentukan informan yang sesuai dengan penelitian untuk diwawancarai dan saat melakukan observasi peneliti juga mengamati secara langsung informan untuk mendapatkan data sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.4.2 Wawancara

Wawancara ialah salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan megutarakan pertanyaan kepada narasumber secara lisan, baik dengan berhadapan secara langsung (tatap muka) maupun secara tidak langsung atau menggunakan sebuah perantara, maka peneliti harus dapat menentukan waktu dan kondisi yang disesuaikan dengan kesepakatan narasumber. Dikarenakan apabila waktu dan tempat yang ditentukan kurang tepat, mejebabkan data yang diperoleh tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan atau diinginkan bahkan cenderung akan sangkaan, Amtai Alaslan (2021: 77).

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dimana responden diberikan pertanyaan dan jawaban responden direkam atau dicatat. Wawancara dapat

dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, dan untuk menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data yang efektif, terlebih dahulu harus disiapkan pedoman wawancara agar pertanyaan tepat sasaran dan jawaban atau informasi yang diberikan oleh responden segera terekam. Memperbaiki hasil wawancara pada dasarnya harus dilakukan dengan memisahkan informasi atau fakta yang diperlukan dari informasi yang diberikan, sehingga orang tersebut memiliki pemahaman sendiri tentang masalah yang diwawancarai, Mahmud (2011: 173-175)

Penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara secara langsung dan bebas, dikarenakan peneliti setelah menentukan seorang informan yang sesuai kriteria untuk penelitian, maka peneliti akan langsung melakukan wawancara terhadap informan tersebut. Pertanyaan untuk wawancara yang akan diajukan kepada informan telah ditentukan sebelumnya oleh penulis, akan tetapi peneliti akan melakukan wawancara secara bebas yaitu bebas dalam mengajukan pertanyaan oleh penulis dengan informan yang akan menjadi narasumber penulis.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak disampaikan langsung kepada subjek, melainkan melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang memuat pernyataan tertulis seseorang atau instansi untuk keperluan penyidikan suatu peristiwa dan berguna sebagai sumber informasi, bukti, informasi yang sulit ditemukan, sulit ditemukan, dan pembuka peluang. memperluas pengetahuan tentang materi yang dipelajari (Sedarmayanti, 2002: 86). Teknik ini biasanya digunakan untuk mengumpulkan data berupa data

sekunder (data yang dikumpulkan oleh orang lain). Dalam prakteknya teknik ini sangat praktis karena menggunakan benda mati, jika ada kesalahan atau kurang jelas maka data asli dapat dilihat kembali, Mahmud (2011: 183).

Dalam penelitian ini, selain mengambil data melalui sebuah wawancara, peneliti juga akan mengambil data dari dokumentasi dalam bentuk catatan mengenai *rabalas lawas* berupa catatan tertulis yang terdapat pada buku, jurnal ataupun catatan, audio (rekaman) dan pengangambilan video. Pemilihan dokumentasi tertulis oleh peneliti dikarenakan bisa menjadi data tambahan untuk penelitian selain data dari wawancara.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian kualitatif bukanlah alat ukur yang digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mengukur variabel penelitian operasional. Karena pada dasarnya penelitian kualitatif selalu menggunakan logika induktif yang dibangun atas data empiris dari lapangan, oleh karena itu para peneliti sendiri bertindak langsung sebagai instrumen penelitian. Ketika ilmuwan berlaku sebagai alat atau instrumen penelitian, tubuh dan jiwanya digunakan secara langsung, mengamati, mempertanyakan, mengamati dan mengabstraksi semua fenomena sosial yang dipelajarinya secara mendalam dan menyeluruh, Amtai Alaslan (2021: 72).

Jadi, instrumen dalam penelitian ini merupakan peneliti sendiri dan indikator yang termaksud dalam rumusan masalah, yaitu mengumpulkan data-data primer atau data utama dengan menentukan bentuk-bentuk majas yang terdapat dalam *rabalas lawas*, melalui wawancara informan dan dokumentasi.

3.6 Metode Analisis Data

Metode penelitian kuantitatif menjadi dasar pengembangan ilmu pengetahuan alam. Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus menjelaskan terjadinya fenomena berdasarkan kerangka teori yang dikembangkan selama penelitian. Dengan demikian, peneliti tidak perlu mempersulit kebutuhan untuk mengikuti teori yang terkandung dalam literatur berbeda yang dibangun sebelumnya. Karena memungkinkan teori yang ada tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan.

Esti Ismawati dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra edisi 4 (2012: 7) menjelaskan pengertian penelitian kualitatif, Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, orang dan perilaku yang dapat diamati; Pendekatan ini menargetkan latar belakang dan individu secara keseluruhan. Oleh karena itu, tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi dari variabel atau hipotesis, tetapi harus dianggap sebagai bagian dari kebutuhan (Meleong).

Definisi penelitian kualitatif juga dijelaskan dalam buku Amtai Alasan dengan judul buku Metode Penelitian Kualitatif (2021: 25-26), kata penelitian dalam buku bahasa Inggris *research* yang terdiri dari dua suku kata yaitu “*re*” yang artinya melakukan lagi atau mengulang dan “*search*” yang berarti mencari, sehingga penelitian dapat ditafsirkan sebagai serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh pengertian baru yang lebih kompleks, lebih detail, komprehensif dan komprehensif (Anggiti dan Setiawan, 2018: 7). Metode

penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang didasarkan pada filosofi post-positivisme dan kehadirannya masih baru, sehingga popularitasnya tidak sebanding dengan metode penelitian kuantitatif yang bersifat positif. Metode ini sering disebut metode artistik karena proses penelitiannya lebih artistik (kurang terstruktur), dan disebut metode interpretatif karena bahan penelitiannya lebih banyak menginterpretasikan informasi yang ditemukan di lapangan.

Penelitian kualitatif dapat juga disebut penelitian fenomenologi, penelitian naturalistik, dikarenakan penelitian tersebut dilakukan dalam kondisi alamiah; disebut juga penelitian etnografi karena lebih banyak digunakan dalam bidang antropologi budaya; dan bisa juga disebut penelitian interaktif simbolik, studi kasus, interpretatif dan deskriptif (Bogdan dan Biklen, 1982: 3).

Analisis data dalam penelitian ini menjabarkan bentuk-bentuk dari majas yang terdapat dalam *rabalas lawas*, berdasarkan metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif, analisis data kualitatif dalam buku Amtai Alasan Metode Penelitian Kualitatif (2021: 86) tahapan dalam melakukan analisis data oleh peneliti yaitu.

- 1) Mencatat hal-hal yang diperoleh lewat catatan lapangan
- 2) Data dikumpulkan, dipilah-pilah, diklasifikasi, disintesis, dibuat ikhtisarnya, dan kemudian dibuat indeksnya.
- 3) Membuat kategorisasi tersebut agar mempunyai makna.
- 4) Kemudian mencari dan menentukan pola-polanya serta barulah disimpulkan temuan-temuan umumnya.